

Efektivitas Pemberian Air Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum

Nanda Agustina¹, Ernita Prima Noviyani², Uci Ciptiasrini³
^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Departemen Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan No. 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610 Indonesia
Email correspondent: agustinananda479@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang: Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) melalui persalinan normal maupun melalui operasi namun dalam persalinan mungkin bisa terjadi komplikasi yang dapat menyebabkan kematian ibu. Tinggi komplikasi obstetrik seperti perdarahan pasca persalinan menyebabkan tingginya kasus kematian dan kesakitan ibu di Negara berkembang salah satunya yaitu robekan perineum. Di Provinsi Lampung berdasarkan laporan kasus kematian ibu, penyebab kematian ibu sebesar 0,35% disebabkan oleh Infeksi luka Perineum lain Stunting masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian air daun sirih terhadap luka perineum pada ibu post partum di PMB X Bandar Lampung Tahun 2021

Metode: Penelitian observasional dengan desain *Quasi Eksperimental* rancangan *Posttest Only Control Group Design* terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen (perlakuan) dan kelompok kontrol (tanpa perlakuan). Jumlah sampel untuk penelitian eksperimen adalah 30 sampel yang masing-masing kelompok adalah 15 orang. Data distribusi penyembuhan luka dan Efektivitas pemberian air daun sirih diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Analisa data dengan menggunakan uji normalitas dan uji Mann Whitney U.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah ASI Eksklusif dan Lama Pemberian ASI ($p\text{-value}=0,000$), sedangkan Berat Badan Lahir tidak berhubungan dengan kejadian stunting ($p\text{-value}=0,088$)

Kesimpulan: Air Daun sirih berpengaruh terhadap penyembuhan Luka Perineum di PMB X Bandar Lampung Tahun 2021

Kata kunci: Air Daun Sirih, Luka Perineum

Editor: Wawan Kurniawan

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**.

Pendahuluan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan(kekuatan sendiri) persalinan juga melalui persalinan normal maupun melalui operasi namun dalam persalinan mungkin bisa terjadi komplikasi yang dapat menyebabkan kematian ibu. Tinggi komplikasi obstetrik seperti perdarahan pasca persalinan menyebabkan tingginya kasus kematian dan kesakitan ibu di Negara berkembang salah satunya yaitu robekan

perineum, robekan perineum umumnya terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tak jarang pula pada persalinan berikutnya¹

Ibu pada masa nifas yang menderita luka perineum apabila tidak dijaga dengan baik dan perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokea lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel².

Dampak dari luka perineum yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi, seperti kehilangan darah karena melakukan episiotomi terlalu dini, infeksi karena terkontaminasi dengan urine dan feses, dispareunia, dan hematoma local yang menyebabkan infeksi dimana infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab kematian post partum³

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) hampir 2,7 ibu bersalin mengalami rupture perineum, 50% rupture perineum dengan derajat 1. Hampir 90% ibu didunia yang mengalami proses persalinan normal yang mengalami robekan perineum baik dengan atau tanpa episiotomy. Di Asia kasus rupture perineum masih cukup banyak terjadi, dari kejadian rupture perineum didunia 50% diantaranya terjadi di Asia, sedangkan prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun sebesar 24% sedangkan pada golongan usia 31-39 tahun sebesar 62%⁴

Berdasarkan Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016, luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Pada tahun 2016 ibu bersalin yang mengalami luka perineum dengan bayi berat lahir cukup atau lebih⁵

Di Provinsi Lampung berdasarkan laporan kasus kematian ibu, penyebab kematian ibu sebesar 0,35% disebabkan oleh Infeksi luka Perineum.⁶ Pada tahun 2016 sebanyak 146 ibu meninggal, dengan rincian AKI Kota Bandar Lampung sebanyak 19 orang dari 17.599 kelahiran. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan yang disebabkan oleh luka perineum sebanyak 45 kasus⁶.

Salah satu upaya pencegahan dan penurunan angka kematian pada ibu bersalin dan ibu nifas serta penyebabnya dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan luka pasca persalinan bagi ibu dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi salah satunya adalah penanganan dengan perawatan luka perineum⁷

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi pada kala nifas, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Dalam melakukan perawatan luka dengan antiseptik yang dalam hal ini betadine sudah sering dilakukan. Salah satu upaya untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi akibat luka perineum maka digunakan antiseptik. Perawatan luka perineum dilakukan oleh masyarakat Indonesia masih banyak yang menggunakan cara tradisional, salah satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih untuk membersihkan alat kelaminnya supaya luka perineum cepat sembuh dan bau darah keluar tidak amis.⁷

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non

farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum.⁸ Dalam perawatan luka perineum kita bisa menggunakan air daun sirih, adapun pemberian daun sirih ini dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 4-5 lembar daun sirih dengan air 500-600 ml lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit⁹. Menurut teori (Yudhiarti, 2015), penyembuhan luka perineum dapat menggunakan cara tradisional yaitu dengan rebusan air hangat daun sirih dengan cara di cebok satu hari sekali bisa dilakukan pada waktu pagi, siang dan sore hari.¹⁰ Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis¹¹

Hasil survey awal di PMB X Bandar Lampung bahwa pada bulan januari hingga bulan juni terdapat 48 ibu post partum, dari 48 ibu post partum tersebut 30 diantaranya mengalami luka perineum, 27 dikarenakan rupture spontan dan 3 karena episitomi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pentingnya penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas pemberian air daun sirih terhadap kecepatan luka perineum pada ibu post partum di PMB X Bandar Lampung Tahun 2021.

Metode

Penelitian observasional dengan desain *Quasi Eksperimental* rancangan *Posttest Only Control Group Design* terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen (perlakuan) dan kelompok kontrol (tanpa perlakuan). Jumlah sampel untuk penelitian eksperimen adalah 30 sampel yang masing-masing kelompok adalah 15 orang. Data distribusi penyembuhan luka dan Efektivitas pemberian air daun sirih diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Analisa data dengan menggunakan uji normalitas dan uji Mann Whitney U.

Hasil

Hasil penelitian ini dari distribusi frekuensi, uji normalitas, dan Uji Mann Whitney U sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada ibu post partum.

Kelompok	n	Median	SD	Min-Mak
Kontrol	15	5,00	485	7-8
Intervensi	15	8,00	920	4-7

Dari tabel 1 diatas hasil analisis didapatkan bahwa kelompok intervensi yang berikan air daun sirih 5,00 dengan minimal penyembuhan 4 hari dan maksimal 7 hari lebih cepat dibanding dengan tidak diberikan air daun sirih dengan intervensi 8,00 dengan penyembuhan 7 hari dan maksimal 8 hari.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*Uji Shapiro- Wilk $p > 0,05$*)

Kelompok	n	Shapiro- Wilk Statistic	<i>P-value</i>
Kontrol	15	0,561	0,000
Intervensi	15	0,882	0,050

Berdasarkan Tabel 2 diatas hasil uji normalitas didapatkan bahwa kelompok control percepatan penyembuhan luka ($p\text{-value} = 0,000$) dan pada kelompok air daun sirih percepatan penyembuhan luka ($p\text{-value} = 0,050$) ($p > \alpha$) artinya data percepatan penyembuhan luka pada kelompok control tidak terdistribusi normal sedang pada kelompok intervensi terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Efektivitas Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (*Uji Mann Whitney U*)

Kelompok Perlakuan	N	Percepatan Penyembuhan Luka	<i>P-value</i>
Kontrol	15	22,73 ± 0,73	0,000
Intervensi	15	8,27 ± 0,91	

Dari tabel 3, didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai nilai ($p > \alpha$), yang artinya terdapat perbedaan rata-rata percepatan penyembuhan luka pada ibu post partum antara kelompok control dan intervensi, pada kelompok intervensi (diberikan air daun sirih) percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat pulih disbanding dengan kelompok control (yang tidak diberikan air daun

Pembahasan

Keterbatasan Penelitian yang dilakukan diupayakan untuk memperoleh hasil yang optimal. Namun pada penelitian ini terdapat kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi yaitu tidak bisa mengobservasi secara mendetail dikarenakan masih dalam masa pandemic Covid-19 sehingga menimalisir kontak langsung dengan responden tetapi peneliti memaksimalkan dalam proses observasi sehingga peneliti tetap melakukan evaluasi hasil observasi luka perineum pada seluruh responden hingga akhir penelitian.

Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum

Dari 30 responden yang mengalami penyembuhan luka perineum didapatkan bahwa pada kelompok control median penyembuhan luka 5,00 dengan minimal penyembuhan selama 7 hari dan maksimal 8 hari lebih lama disbanding dengan kelompok intervensi median 8,00 dengan lama penyembuhan selama 4 hari dan maksimal 7 hari. Menurut dewi bahwa perawatan perineum bertujuan mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan.¹²

Pemberian Air Daun Sirih

Dari 30 ibu post partum yang mengalami luka perineum adalah 15 responden kelompok kontrol lalu diberikan konseling untuk melakukan perawatan pada luka perineum dengan menggunakan kassa steril 2 kali sehari setelah mandi.

Hal ini sesuai dengan adanya teori (Darmadi, 2008) yang menyatakan perawatan luka perineum dilakukan setiap 2 kali sehari pada saat mandi menggunakan kassa steril. Pemberian air daun sirih pada ibu post partum yang berjumlah 15 responden dengan kelompok yang diberikan air daun sirih diberikan konseling tentang cara perawatan luka dengan menggunakan air daun sirih yaitu selalu mencuci tangan dahulu sebelum menyentuh luka apabila sudah buang air kecil dan air besar, mencuci kemaluan menggunakan air bersih lalu basuhkan air daun sirih setelah itu jangan dibasuh dengan menggunakan air daun sirih lagi, setelah memberikan konseling perawatan luka ibu diharapkan melakukan perawatan luka sendiri di rumah sampai luka sembuh kemudian luka akan di observasi pada hari ke 2,3,4,5,6,7 setelah diberikan perlakuan dengan pemberian air daun sirih pada luka perineum ibu.¹³

Hal ini sesuai dengan (Kumalasari, 2015), tentang cara perawatan luka menggunakan air daun sirih ialah perawatan khusus luka perineum bagi ibu post partum ataupun wanita setelah melahirkan untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, kebersihan, mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan luka dengan cara yaitu mencuci tangan terlebih dahulu bersihkan vulva dengan air bersih kemudian basuhkan air daun sirih dan jangan dibasuh lagi menggunakan air setelah itu keringkan dari depan ke belakang.¹⁴

Daun sirih hijau mengandung minyak atsiri 1-4,2 % (didalam minyak atsiri terkandung betlephenol, seskueterpen, pati diastase 0,8-1,8 %, gula, zat samak (senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan anti inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan).¹⁵

Efektivitas Pemberian Air Daun Sirih Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada ibu Post Partum

Berdasarkan hasil uji statistic penelitian ini dengan menggunakan Uji Man Whitney U didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$), artinya terdapat perbedaan rata-rata percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum antara kelompok control dan kelompok yang diberikan air daun sirih. Pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibanding dengan kelompok control yang tidak di berikan air daun sirih. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada kelompok control adalah faktor *Personal Hygiene* yaitu seberapa sering mengganti pembalut serta bagaimana cara ibu melakukan perawatan luka perineum dengan menggunakan kassa steril, jika penggunaan antiseptic terlalu banyak maka hal tersebut menyebabkan luka menjadi lembab dan basah sehingga membuat luka menjadi infeksi.

Hal ini sesuai dengan teori (Dewi dkk, 2019), yang menyatakan bahwa faktor internal penyembuhan luka perineum yaitu usia, cara perawatan dan status nutrisi/gizi.¹² Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kurniarum, 2015), yang menyatakan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air daun sirih lebih cepat terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan betadin. Kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih yang terdiri dari hidroksi chavicol, kavibetol, estragol, eugenol, metileugenol, karvakrol memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Chavicol adalah salah satu komponen yang terkandung dalam sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptik.¹⁶

Kandungan daun sirih hijau adalah minyak atsiri yang mengandung antara lain chavicol dan kavibetol, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik, (Kurniarum, 2015) dalam

penelitiannya didapat kan hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji chi-square sebesar $x^2=6,787$ sedangkan nilai $p=0,009$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas OR = 4,125 (CI 95% 1,38712,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih.¹⁶

Kesimpulan

Pemberian air daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum didapatkan kelompok bahwa kontrol minimal penyembuhan luka 7 hari dan maksimal 8 hari lebih lambat daripada kelompok intervensi yaitu dengan penyembuhan minimal 4 hari dan maksimal 7 hari. Efektivitas pemberian air daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum, didapatkan *p-value* = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$), yang artinya terhadap perbedaan rata-rata penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan apapun baik secara individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua responden yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan pada penelitian ini adalah individu.

Daftar Pustaka

1. Prawihardjo. *Ilmu Kebidanan*. (PT. Bina Pustaka, 2014).
2. Prawihardjo, S. *No Title*. (PT. Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo, 2016).
3. Rukiyah, dkk. *Asuhan Kebidanan II*. (CV. Trans info media, 2010).
4. World Health Organization (WHO). Trends in maternal mortality 1990-2013. (2014).
5. Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018. Profil Kesehatan Indonesia. (2019).
6. Dinkes, L. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018).
7. Kurnia. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. (Pustaka Rihama, 2016).
8. Elisabeth. *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. (EGC, 2017).
9. Rostika, T., Choirunissa, R. & Rifiana, A. J. Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang. *J. Ilm. Kesehat.* **12**, 196–204 (2020).
10. Yudhiarti. *Khasiat Buah, Rempah Rempah Untuk Pengobatan*. (Cicilai IQ Media, 2015).
11. Yuliaswati. Upaya Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat. *IJMS- Indones. J. Med. Sci.* **5**, (2018).
12. Yuliana, D., Rahman, A. & Amatiria, G. Efektivitas Pemberian Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (tenore) steen) dan Povidone Iodine 10% terhadap Penyembuhan Luka Perineum. *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik* **15**, 157–162 (2020).
13. Darmadi, S. Infeksi Nosokomial Problematika & Pengendaliannya. *Jakarta Salemba Med.* (2008).
14. Milah, I. I. Literatur Review: Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *J. Sos. Sains* **1**, 1–386 (2021).
15. Opilia, T. Formulasi Minyak Atsiri Daun Sirih Hijau (*Piper bettle* L.) dalam Sediaan Gel Pencuci Tangan. *J. FARMAKU (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)* **1**, 24–31 (2016).
16. Kurniarum, A. & Kurniawati, A. Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih. *Interes. J. Ilmu Kesehatan.* **4**, (2015).